

**SOSIALISASI DAN EVALUASI TINGKAT KEPATUHAN PASIEN
TUBERCULOSIS TERHADAP PENGGUNAAN OBAT ANTI
TUBERCULOSIS KEPADA MAHASISWA FARMASI
INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA
LUBUK PAKAM TAHUN 2023**

Socialization and Evaluation of The Level of Compliance of Tuberculosis Patients to The Use Anti-Tuberculosis Drugs to Pharmacy Students of The Lubuk Pakam Medical Health Institute in 2023

Romauli Anna Teresia Marbun¹, Falentina Sinaga², Anisa Maharani³, Yanna Rotua Sihombing⁴, Ratih Anggraeni⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: romamarbun60@yahoo.com

DOI. 10.35451/jpk.v4i1.2033

Abstrak

Penyakit Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu isu kesehatan yang harus diperhatikan, terutama di Puskesmas Lima Puluh. Puskesmas ini merupakan tempat pelayanan kesehatan di Distrik Lima Puluh yang mengalami tingkat kejadian TBC yang tinggi, daripada tahun sebelumnya terjadi peningkatan di tahun 2022. Patuhnya pasien terhadap perawatan merupakan salah satu penentu keberhasilan terapi. Penelitian ini ditujukan sebagai pemahaman mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat kepatuhan pasien TBC dalam menggunakan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) di Puskesmas Lima Puluh. Metode pengabdian dilaksanakan dalam bentuk komunikasi, Informasi dan Edukasi terkait penggunaan Obat Anti Tuberkulosis. Sosialisasi dilakukan secara online melalui zoom meeting dengan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan pretest dan posttest sebagai alat ukur mengenai peningkatan pemahaman peserta atas materi yang disampaikan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 06 Januari 2024 pukul 10.00-12.00 WIB. Hasil dari pengabdian ini adalah materi penyuluhan yang diberikan kepada mahasiswa Farmasi yang setelah dilakukan evaluasi dilihat dari hasil posttest yang menunjukkan bahwa pemahaman dan peningkatan pengetahuan peserta tentang penggunaan OAT sudah baik dibandingkan dengan hasil poin pretest sebelumnya. Kesimpulannya Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini dapat lebih mendalami dan memahami faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat OAT sehingga perlu adanya kegiatan serupa yang rutin dapat dilakukan untuk mencegah kesalahan penggunaan obat Anti Tuberkulosis.

Kata kunci: Obat Anti tuberkulosis; penyakit Tuberkulosis; Kepatuhan Terapi

Abstract

The incidence of Tuberculosis (TB) is a health issue that must be paid attention to, especially at the Limapuluh Community Health Center. This health center is a health service center in the Fifty District which experiences a high incidence of TB, with the number of TB cases in 2022 increasing from the previous year. The level of patient compliance with treatment is one of the determining factors for the success of therapy. This study aims to provide an understanding of the factors that influence the

Received: 09 February 2024 :: Accepted: 29 June 2024 :: Published: 30 June 2024

level of compliance of TB patients with the use of Anti-Tuberculosis Drugs (OAT) at the Limapuluh Community Health Center. The method of service carried out is in the form of communication, information and education related to the use of Anti-Tuberculosis Drugs. The socialization was carried out online through a zoom meeting with the presentation of material and continued with a pretest and posttest as a measuring tool regarding the increase in participants' understanding of the material presented. This activity was carried out on January 06, 2024 at 10.00-12.00 WIB. The results of this service are the counseling material provided to students seen from the posttest results which show that the understanding and increase in knowledge of the participants is good compared to the results of the previous pretest points. In conclusion, students who take part in this activity can further explore the factors that affect patient compliance in taking OAT drugs so that similar activities can be carried out regularly to prevent errors in the use of Anti Tuberculosis drugs.

Keywords: *Anti-tuberculosis drugs; Tuberculosis disease; Therapy Compliance*

1. Pendahuluan

Sesuai keputusan Menteri Kesehatan, tuberculosis merupakan penyakit yang menyebabkan banyak kematian dan merupakan masalah serius dalam bidang kesehatan dunia. Sebab itu, penting untuk dilanjutkan metode pengendalian TBC ini (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan Laporan Tuberculosis Global (2017) yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia, TBC terjadi di Asia Tenggara sekitar 58% dan Indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi. Setelah penyakit jantung dan pernafasan, tuberculosis merupakan penyakit menular penyebab kematian nomor tiga di antara semua usia. Menurut informasi Kementerian Kesehatan RI 2017, angka mortalitas kasus TBC di Indonesia sebanyak 275.729 per tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut data yang diperoleh di Puskesmas Lima Puluh, pasien tuberculosis pada tahun 2020 sejumlah 28 orang, tahun 2021 sejumlah 20 orang, per November 2022 sejumlah 40 orang. Jumlah ini menunjukkan peningkatan per tahunnya. Kemenkes RI menyebut pasien yang tidak patuh dalam berobat menjadi penyebab pasien TBC tidak bisa disembuhkan. Apabila pasien mematuhi OAT maka pengobatan akan menjadi efektif. Pengobatan yang lama dari enam sampai delapan bulan juga menjadi permasalahan dalam pengobatan

tuberkulosis. Sebab itu, apabila mengonsumsi obat tidak tepat atau berhenti mengonsumsi obat, bakterinya menjadi resisten terhadap obat OAT. Pada akhirnya, pengobatan ini mengakibatkan peningkatan biaya dan waktu penyembuhan yang lebih lama (Marbun, 2023). Kejadian efek samping yang sering dialami pasien selama menjalani pengobatan OAT merupakan salah faktor yang menyebabkan penyakit ini sulit untuk diatasi dan dapat menyebabkan pasien tidak patuh dalam meminum obat. Penelitian Farhanisa (2015) pada pasien TB paru di unit pengobatan penyakit paru Provinsi Kalimantan Barat ditemukan kejadian efek samping yang sering dialami pasien selama menjalani pengobatan OAT yaitu warna kemerahan pada air seni (Farhanisa, 2015).

Pengabdian yang dilakukan saat ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mahasiswa Farmasi yang nantinya akan diukur pengetahuannya terkait tingkat kepatuhan pasien tuberculosis terhadap penggunaan OAT.

2. Metode

Metode pengabdian dilaksanakan dengan metode Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait penggunaan obat antituberkulosis. Sosialisasi dan evaluasi penggunaan obat

Received: 09 February 2024 :: Accepted: 29 June 2024 :: Published: 30 June 2024

antituberkulosis kepada peserta dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan *zoom meeting*. Setelah selesai pemaparan materi, para peserta diberikan *pretest* dan *posttest* yang menjadi parameter pengetahuan peserta atas materi yang disampaikan.

Alat dan bahan yang digunakan adalah media *power point*, *gadget*, dan laptop. Rincian urutan kegiatan sebagai berikut: Pembukaan dan doa, penyuluhan melalui media *power point* (*zoom meeting*) dan laptop dan, diskusi terkait materi yang diberikan, penutup, dan foto bersama. Materi sosialisasi adalah pengertian tuberkulosis, patofisiologi, epidemiologi, manifestasi klinis, dan faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap konsumsi OAT serta hasil pengabdian yang diserap dari berbagai penelitian.

Waktu dan Tempat pelaksanaan

Sosialisasi dan evaluasi penggunaan obat antituberkulosis yaitu mahasiswa farmasi Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 Januari 2024, pukul 10.00-12.00 WIB dengan *zoom meeting*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Sosialisasi kepada Mahasiswa

Pengabdian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah mahasiswa Farmasi dapat memahami dan mendalami tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi OAT.



Gambar 1. Sosialisasi kepada Mahasiswa Inkes Medistra Lubuk Pakam

Pada gambar di atas terlihat suasana kegiatan saat sosialisasi dilaksanakan. Penulis memaparkan bahwa adanya aspek yang berdampak terhadap konsumsi OAT yaitu :

1. Derajat Pendidikan

Menurut studi lain jika pengetahuan dan pendidikan seseorang rendah akan rendah pula pemahaman mengenai dampak penyakit terhadap dirinya dan sekitarnya serta Menurunnya kesediaan untuk menerima pengobatan secara penuh (Widiastuti, 2016).

2. Dukungan keluarga

Peran penting keluarga dalam hal ini memberikan dorongan dan dukungan kepada pasien tuberkulosis agar konsisten dalam menjalani pengobatan, serta sebagai sumber masukan dan saran yang berguna dalam memantau perkembangan pengobatan (Hamidah dan Nurmala Sari, 2020; Sebayang, 2021).

3. Jarak

Namun, temuan dari studi ini tidak sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Nandan Tisna dimana tidak terdapat relasi antara jarak dengan tingkat kepatuhan dalam minum obat (Christy, 2022).

4. Pemberian Informasi Obat

Kepatuhan pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk di antaranya adalah kelelahan yang dirasakan karena pengobatan dengan waktu yang panjang sehingga menyebabkan mereka berhenti mengonsumsi obat karena merasa membaik. Agar informasi obat dapat dipahami pasien maka perlu interaksi antara profesional kesehatan dengan pasien untuk menyampaikan penjelasan tentang obat secara jelas, tepat dan dapat dipahami (Kemenkes, 2014).

Sebanyak 60 siswa berpartisipasi dalam *Zoom meeting*. Sebelum kegiatan sosialisasi, dilakukan *pre test* untuk melihat tingkat pengetahuan peserta sekaitan informasi penggunaan obat anti tuberkulosis dan diakhir pemaparan diberikan *posttest* yang menunjukkan bahwa pemahaman dan peningkatan pengetahuan peserta

Received: 09 February 2024 :: Accepted: 29 June 2024 :: Published: 30 June 2024

sudah baik dibandingkan dengan hasil poin pretest sebelumnya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil dan pembahasan yaitu: materi sosialisasi yang diberikan kepada mahasiswa sudah baik sebagai penambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai penggunaan obat antituberkulosis. Secara khusus Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini dapat lebih mendalami hal yang mempengaruhi tidak patuhnya pasien mengkonsumsi obat OAT dan dapat menyalurkan informasi kepada keluarga dan masyarakat, sehingga perlu adanya kegiatan serupa yang rutin dapat dilakukan untuk mencegah kesalahan penggunaan obat Anti Tuberkulosis.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dan Mahasiswa Farmasi yang memberikan dukungan untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

Christy BA, Susanti R, Nurmainah N. 2022. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Terhadap Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT). *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*. Jun 14;4(2).

Farhanisa, Untari EK, Nansy E. 2015. Kejadian Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Kategori 1 pada Responden Tb Paru Di Unit Pengobatan Penyakit ParuParu (UP4) Provinsi Kalimantan Barat. *J Untan*.3(1).

Hamidah dan Nurmalasari. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis Paru..

Kementerian Kesehatan RI. 2014. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyakit Lingkungan.

Strategi Nasional Pengendalian TB di Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. 2018. Infodatin Tuberkulosis. Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI.

Marbun RA, Nainggolan H, Wahyuni S, Sihombing YR, Parinduri AI. 2023. Seminar Evaluation of the Use of Antihypertensive Drugs in Hospitalized Patients Suffering From Hypertension in Grandmed Hospital Lubuk Pakam in 2023. *JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)*. 30;3(1):99-103.

Pameswari P, Halim A, Yustika L. 2016. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Mayjen H. A Thalib Kabupaten Kerinci. *JSFK (Jurnal Sains Farmasi & Klinis)*. Jul 12;2(2):116-21.

Sebayang, L.B., Marbun, R.A.T. and Kartika, D., 2021. Seminar Tentang Efektivitas Kerasionalan Pemberian Antidiabetik Pengobatan Oral Pasien Diabetes Mellitus Pada Usia 30-50 Tahun Tipe 2 Di Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2020. *JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)*, 1(1), pp.38-40.

WHO. 2017. Global Tuberculosis Report.

Widiastuti H. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien tb paru di Balai Kesehatan Paru masyarakat kota Pekalongan. Universitas Negeri Semarang.